

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

Fikri Aji Pamungkas
NIM. 17204011096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fikri Aji Pamungkas, S.Pd**
NIM : 17204011096
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



Fikri Aji Pamungkas, S.Pd
NIM: 17204011096



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fikri Aji Pamungkas, S.Pd**

NIM : 17204011096

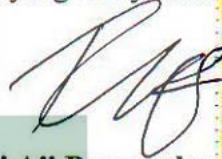
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan



Fikri Aji Pamungkas, S.Pd
NIM: 17204011096



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-284/Un.02/DT/PP.9/11/2019

Tesis Berjudul : MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA

Nama : Fikri Aji Pamungkas

NIM : 17204011096

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 18 Oktober 2019

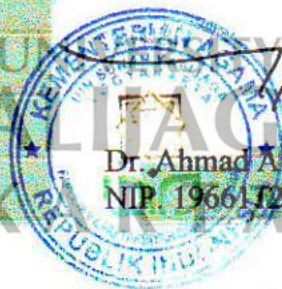
Pukul : 15.00 – 16.00

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 13 November 2019

Dekan

Dr. Ahmad Afifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA

Nama : Fikri Aji Pamungkas

NIM : 17204011096

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah :

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Sembodo Ardi W., M. Ag.

Sekretaris/Penguji I : Dr. Istiningsih, M. Pd.

Penguji II : Dr. Agung Rokhimawan, M. Pd.

Diuji di Yogyakarta pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 18 Oktober 2019

Waktu : 15.00 – 16.00

Hasil : A- (90)

IPK : 3,65

Predikat : Sangat Memuaskan

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MODEL-MODEL PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA SISWA SMAN 5 YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : **Fikri Aji Pamungkas, S.Pd**
NIM : 17204011096
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing,


Dr. H. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP: 19680915 199803 1 005

ABSTRAK

Fikri Aji Pamungkas NIM: 17204011096. Model-Model Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Pada Siswa SMAN 5 Yogyakarta), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Penelitian berawal dari upaya guru PAI dalam menerapkan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Disini guru PAI menggunakan tiga model pembelajaran dimana tiga model tersebut berkaitan dengan keagamaan. Dan tujuannya adalah untuk memberikan motivasi, kontrol diri dan menumbuhkan rasa empati terhadap siswa dalam hal pembelajaran disekolah maupun permasalahan yang dihadapi diluar sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sekarang banyak siswa yang hanya mampu dalam kemampuan kognitif, siswa kurang mampu mengontrol dirinya dari segi emosional. Seperti mudah tersinggung, mudah marah, serta mengambil tindakan yang merugikan orang lain. Untuk itu perlu adanya cara untuk mengsinergikan antara kemampuan kognitif dengan kecerdasan emosional. Lalu untuk mencari pengaruh ataupun faktor yang bisa dilakukan guru dalam model pembelajaran PAI Supaya prestasi belajar dan perilaku siswa itu dapat terkondisikan dan meningkat dengan baik adalah dengan observasi SMAN 5 Yogyakarta. peneliti menemukan beberapa model pembelajaran yang diterapkan guru pada siswanya yang berdampak pada perilaku positif pada peserta didik itu sendiri. Hal itu terlihat dari kegiatan pagi hari dengan diawali pagi simpatik, saat pagi hari guru sudah siap menunggu di depan gerbang menyambut siswanya dengan tujuan untuk beramah tamah saling bersalaman. Hal tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rasa saling menghargai, sikap kasih sayang, yang sesuai dengan basik disekolah yaitu pendekatan afeksi. Selain itu guru juga sangat menekankan ajaran agama, terkait keagamaan dimulai dari setelah siswa masuk KBM pertama dengan do'a bersama dan bertadarus serta menerjemahkan ayatnya. Dalam hal keagamaan terkait akhlak, guru mencoba merealisasikan pengajarannya melalui organisasi ROHIS. Dengan cara mengadakan kajian rutin tiap pekan satu sampai dua kali. Dimana nantinya mengundang ustadz atau alumni dari SMAN 5 Yogyakarta untuk memberikan tausiyah, mentoring dan motivasi yang berguna dalam pengendalian diri, dan menumbuhkan rasa hormat pada guru dengan kasih sayangnya. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang menunjukkan nilai religiusitas yang tinggi, serta pertemanan antar siswa yang sangat erat tanpa melihat latar belakangnya. Dan jiwa gotong royong terhadap sesama. Dari situlah peneliti tertarik dan menemukan ciri khas yang berbeda dengan SMA lain yang dengan latar belakang negeri. SMAN 5 Yogyakarta tetap menunjukkan bahwa nilai moral dan akhlak bisa sebanding dengan Madrasah Aliyah bahkan lebih karena SMA N 5 Yogyakarta dipandang oleh masyarakat sebagai SMA Muhammadiyah yang terkenal dengan basik agama yang cukup tinggi.

Kata Kunci: model-model pembelajaran, meningkatkan, kecerdasan emosional.

ABSTRACT

Fikri Aji Pamungkas NIM: 17204011096. PAI Learning Models To Improve Emotional Intelligence in High School Students 5 Yogyakarta), Thesis, Islamic Religious Education Study Program Faculty of Tarbiyah and Teaching UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

The research began with the efforts of PAI teachers in applying learning models to improve students' emotional intelligence. Here PAI teachers use three learning models where the three models are related to religion. And the aim is to provide motivation, self-control and foster a sense of empathy for students in terms of learning at school and problems encountered outside of school. This study uses a qualitative approach in which to use the method of observation, interviews, and documentation. Now many students are only capable of cognitive abilities, students are less able to control themselves emotionally. Such as irritability, irritability, and taking actions that harm others. For that we need a way to synergize cognitive abilities with emotional intelligence. Then to look for influences or factors that can be done by teachers in the PAI learning model So that student achievement and behavior can be conditioned and improved properly is by observing SMAN 5 Yogyakarta. The researcher found several learning models that were applied by the teacher to their students that had an impact on positive behavior in the students themselves. This can be seen from the morning activities starting with the sympathetic morning, when in the morning the teacher is ready to wait in front of the gate to welcome students with the aim to have friendly greetings. It aims to foster mutual respect, an attitude of affection, which is in accordance with the basics at school, namely the affection approach. In addition, the teacher also emphasizes religious teachings, related to religion starting from after the student enters the first KBM by praying together and praying and translating the verse. In matters of religion related to morals, the teacher tries to realize his teaching through the ROHIS organization. By holding regular studies once a week once to two times. Where later invited ustadz or alumni from SMAN 5 Yogyakarta to provide tausiyah, mentoring and motivation that are useful in self-control, and foster respect for teachers with affection. This can be seen from the behavior of students who show a high value of religiosity, as well as friendships between students who are very close regardless of their background. And the spirit of mutual cooperation with others. From there, researchers are interested and find different characteristics with other high schools with national backgrounds. SMAN 5 Yogyakarta still shows that moral values and morals can be comparable with Madrasah Aliyah even more because SMA N 5 Yogyakarta is seen by the public as Muhammadiyah High School which is famous for its high religious basics.

Keywords: learning models, improving, emotional intelligence.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	Ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	Ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعَدْتُ	ditulis	u'idat
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

MOTTO

Habluminallah, habluminannas, habluminalalam. Barang siapa mendahulukan akhiratnya maka dunia beserta isinya akan mengikutinya, seperti halnya kamu membeli makanan maka kamu akan dapat bungkusnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta Program
MAGISTER (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt. atas segala kenikmatan yang masih Ia berikan kepada kita, yaitu: nikmat kesehatan, iman, Islam dan ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad ﷺ beserta keluarga dan para sahabatnya, karena beliauah kini kita dapat merasakan manisnya iman dan indahnya Islam.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang model-model pembelajaran PAI untuk meningkatkan kecerdasan emosional pada siswa SMAN 5 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Radjasa, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. H. Karwadi, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Istiningsih, M.Pd. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu membimbing penulis selama masa perkuliahan.
6. Dr. Sembodo Ardi Widodo S. Ag, M. Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
7. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) FITK yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama belajar di Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan atau karyawan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani dan mempermudah penulis dalam mencari sumber-sumber terkait tesis ini.
9. SMAN 5 Yogyakarta yang telah memberikan banyak bantuan selama penulis melakukan penelitian hingga dapat terselesaikannya tesis ini.
10. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Bilal Ahmad Karim Dan Ibu Dariyah, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat, dan doa terbaiknya. Semoga Allah swt. selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua. Tidak lupa kepada saudara-saudariku tercinta, Kakak Dan Ponakan Nur Farida, Eko Prayitno, Herni Hikmawati, Arif Efendi, Arif Farid Wibowo, Gati Subono, Aminah, Sarni Dan Ata Zaki Rahayu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepadaku.

11. Sahabat-sahabat seperjuanganku Magister FITK Terkhusus PAI A 03 dan teman-teman satu daerah Banjarnegara yang sering di sebut Kembara, serta teman pondok Fauzul Muslimin kota gede yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan dorongan untuk segera menyelesaikan tesis ini
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga usaha, doa dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah swt. dan mudah-mudahan Allah swt. membalasnya dengan sesuatu yang lebih baik. *Aamiin.*

Yogyakarta, 19 september 2019

Penulis,

Fikri Aji Pamungkas, S.Pd
NIM. 17204011096

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
UJIAN TESIS.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	x
MOTTO.....	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	8
G. Teknik Analisis Data.....	13

BAB II.....	16
KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PENDIDIKAN SISWA	16
A. Kecerdasan Emosional.....	16
1. Konsep Kecerdasan Emosional.....	16
2. Pengembangan Kecerdasan Emosional	20
3. Ciri-Ciri Emosional Inteligen	23
4. Tujuan dan Macam Kecerdasan Intelegensi	24
B. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Karakter Siswa	25
C. Implementasi Kecerdasan Emosional Dengan Pendidikan Agama Islam Melalui pendekatan inklusi.....	26
BAB III.....	29
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	29
A. Sejarah Singkat SMA N 5 Yogyakarta	29
B. Desain Kurikulum SMA Negeri 5 Yogyakarta	33
1. Latar belakang	33
2. Tujuan satuan pendidikan	36
3. Struktur Kurikulum	38
4. Kegiatan ekstrakurikuler	40
5. Ketuntasan belajar	42
6. Kriteria Kenaikan Kelas	43
7. Kriteria kelulusan	43
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN.....	45
A. Model Pembelajaran PAI	45
1. Model Pembelajaran Kooperatif	45

2. Model Pembelajaran Problem Based Learning.....	51
3. Model Pembelajaran Demonstrasi.....	55
B. Dokumentasi Penelitian	57
C. Hasil Desain Kurikulum Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional	59
1. Kerangka Dasar Kurikulum	59
2. Kondisi Nyata	62
3. Upaya Satuan Pendidikan untuk memenuhi kondisi yang ideal	63
4. Tujuan Pendidikan Menengah	63
5. Pelaksanaan Penilaian	64
6. Pelaksanaan Program Remedial Dan Pengayaan.....	65
7. Pendidikan Kecakapan Hidup.....	65
8. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global.....	66
9. Pendidikan Kewirausahaan.....	67
10. Penguatan pendidikan karakter	67
11. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat	70
12. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	70
13. Pendidikan Berbasis Budaya.....	72
14. Kegiatan Literasi di Satuan Pendidikan.....	72
15. Konsep dan Strategi Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	72
16. Program Muatan Lokal.....	73
17. Program Sekolah Berbasis Afeksi.....	74
D. Dampak Positif Perilaku Siswa	76
E. Problem dan solusi.....	79

BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 struktur kurikulum.....	38
Tabel 1. 2 mata pelajaran	39
Tabel 1. 3 ekstrakurikuler	41
Tabel 1. 4 kriteria kelulusan	44
Tabel 2. 1 Kondisi Nyata	62
Tabel 2. 2 Nilai-nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kajian Dan Mentoring	57
Gambar 1. 2 Bakti Sosial	58
Gambar 1. 3 Dokumentasi observasi di kelas sekaligus wawancara pada guru.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia sebuah negara yang masih berkembang menjadi suatu yang urgen. Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Dalam hal ini, guru dianggap mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan arti sistem pendidikan tersebut untuk menumbuhkembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Selain itu didalam diri manusia juga terdapat hati nurani yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyempurnakannya setelah berbuat. Hal inilah yang dimaksud oleh Ary Ginanjar Agustin sebagai Kecerdasan Emosi. Menurut K.Cooper, Ph. D; "Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan, kerja sama, memimpin dan melayani."²

¹ Undang-Undang SISDIKNAS 2003.

² Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosi dan spiritual*, (Jakarta : Arga, 200 I), hal 49.

Sedangkan persaingan didunia pendidikan dewasa ini semakin ketat, jadi merupakan hal yang wajar apabila para siswa sering khawatir akan mengalami kegagalan atau ketidakberhasilan dalam meraih prestasi belajar atau bahkan takut tinggal kelas. Banyak usaha yang dilakukan oleh para siswa untuk meraih prestasi belajar menjadi yang terbaik seperti membentuk kelompok belajar atau mengikuti bimbingan belajar. Usaha semacam itu jelas positif, namun masih terdapat faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam mencapai keberhasilan selain kecerdasan ataupun kecakapan intelektual, faktor tersebut adalah kecerdasan emosional, karena kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi individu untuk menghadapi gejala ataupun kesulitan-kesulitan dalam kehidupan. Melalui kecerdasan emosional individu mampu mengetahui perasaan mereka sendiri dengan baik dan mampu membaca, menghadapi perasaan-perasaan orang lain dengan efektif. Individu dengan keterampilan emosional yang berkembang baik berarti kemungkinan besar ia akan berhasil dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk berprestasi. Sedangkan individu yang tidak dapat menahan kendali atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugasnya dan memiliki pikiran yang jernih. Kecerdasan emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya.

Emotional Intelligence atau kecerdasan emosi dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yaitu dengan melalui model pembelajaran yaitu dengan melalui model kooperatif, kontekstual, demonstrasi dan problem based learning. Guru akan melakukan berbagai upaya dengan cara mencari problem masalah dan mencari solusinya untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang nantinya akan dilihat hasil

positifnya dari upaya guru melalui metode pembelajaran tersebut. Aplikasi dari kecerdasan emosi ini bukan hanya bermanfaat untuk menciptakan lulusan yang baik namun juga bermanfaat untuk pengembangan diri bagi para pengajar. Kecerdasan emosi yang dapat dikembangkan oleh pengajar mencakup pengembangan kesadaran diri akan perasaan-perasaan yang dialami, penerimaan dan pengelolaan perasaan, relasi yang dibangun dengan peserta didik dan juga kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik siap untuk menerima pelajaran.

Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat, pembagian tugas guru yang utama ada dua bagian. Pertama, penyucian, pengembangan, pembersihan, dan pengangkatan jiwa kepada penciptanya, Hasanatul Mutmainah menjauhkan dari kejahatan dan menjaga agar selalu berada dalam fitrahnya. Kedua, pengajaran, yakni pengalihan berbagai pengetahuan dan akidah kepada akal dan hati kaum mukmin, agar mereka merealisasikannya dalam tingkah laku dan kehidupan.³ Menurut Goleman, emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.⁴ Emosi dapat berupa kebencian atau teror yang berakhir pada perkelahian. Akan tetapi emosi juga dapat berupa kasih sayang, perhatian, cinta dan ambisi.⁵ Artinya, betapa pentingnya sosok guru dalam memberikan bimbingan kecerdasan emosional melalui model pembelajaran PAI dalam perkembangan anak, sehingga darinya dapat menumbuhkan anak dengan gejala yang positif. Darinya pula karakter anak akan terbentuk di masa yang akan datang.

Gambaran umum dilapangan, berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan keunikan bahwa disekolah yang notabenenya negeri namun berbasik

³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),hal 17.

⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, terj., (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 43.

⁵Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 53.

agama, yang membuat beda dalam upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional melalui pembelajaran PAI sangat efektif dan banyak model pembelajaran, yang salah satunya dengan menerapkan metode pendekatan afeksi. Bahkan sekolah ini sempat mendapatkan penghargaan sekolah berbasis religius terbaik dalam perlombaan tingkat kabupaten, sehingga ditahun selanjutnya tidak sertakan karena ditakutkan akan menang lagi dari sekolah-sekolah yang lain. Lalu peneliti juga mengamati bahwa ada beberapa kegiatan-kegiatan positif yang merujuk pada peningkatkan kecerdasan emosioanal, sebagai gambaran umumnya disekolah mengadakan kegiatan saat pagi yang namanya kegiatan pagi simpatik dimana guru-guru saat pagi sudah siap didepan gerbang menyambut siswanya untuk bersalaman dan beramah-tamah, setelah itu siwa memasuki kelas untuk bertadarus dan menterjemahkan bacaan ayat suci Al-qur'an secara bersama tiap kelas dengan di pimpin salah satu siswanya lalu ikut siswa-siswa yang lain mengikutinya.

Selain itu peneliti mengamati bahwa pada waktu bel jam istirahat siswa yang beragama islam dianjurkan untuk menunaikan shalat dhuha, hal tersebut rutin dilakukan setiap hari untuk melatih ibadah sunah serta menjalankan aktivitas yang berbaur religius yang bertujuan agar siswa paham akan bagaimana cara lebih mendekatkan diri pada sang pencipta yaitu Allah SWT. Setelah program shalat dhuha siswa juga dituntut untuk wajib menjalankan shalat dzuhur secara berjamaah, guru tidak akan meninggalkan kelas sebelum siswanya pergi ke masjid dan ketika jamaah shalat dzuhur selesai dilanjut dengan pembacaan hadits riyadu shalihin yang dikaitkan dengan pembelajaran tematik. Berangkat dari model pembelajaran itulah siswa dilatih tidak hanya kemampuan kognitif saja yang berkembang, namun kecerdasan emosionalnya juga melalui pembelajaran PAI yang mampu mengkontrol diri serta memberikan dampak yang positif jika hal semacam itu rutin dilakukan maka akan

secara otomatis bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa hal tersebut akan menjadikan keseimbangan ketika siswa mengalami kesusahan dalam menjalani problematika yang di hadapi.⁶

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran PAI yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosional.
2. Bagaimana dampaknya terhadap perubahan perilaku positif siswa.
3. Problem apa saja yang ditemukan dan bagaimana solusinya.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran PAI yang di gunakan dalam meningkatkan kecerdasan emosioanal.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampaknya terhadap perubahan perilaku positif siswa.
3. Untuk mengetahui problem apa saja yang ditemukan dan bagaimana solusinya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang bisa bersifat teoritis dan praktis.

Manfaat teoritis :

1. Dengan penelitian ini semoga dapat khasanah pemikiran atau wawasan bagi ilmu pendidikan islam mengenai nilai-nilai pendidikan mengetahui bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan kualitas konsep pendidikan.

⁶ Wawancara dengan ibu mardiyah selaku guru pai tertua di SMAN 5 Yogyakarta, Tanggal 15 mei 2019, di sekolah SMAN 5 Yogyakarta, Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta.

2. Memperkaya keilmuan dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan.

Manfaat praktis :

1. Bagi penulis: Untuk mengasah kemampuan dalam pengembangan penelitian atau riset.
2. Bagi pembaca: Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai konsep pemikiran dan pergerakan pendidikan Ahmad Dahlan
3. Bagi pendidik: Memberi masukan kepada orang tua, guru dan para pendidik lainnya agar dapat mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak-anaknya sejak dini.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai perbandingan dan acuan penelitian, kajian pustaka yang digunakan adalah:

- a. Tesis milik Usnanto: Menjelaskan tentang Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna, yang memiliki potensi/kemampuan dasar dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi. karena didalam diri manusia terdapat akal pikiran yang menjadi kekuatan fisik bagi pengembangan diri manusia secara keseluruhan. Selain itu didalam diri manusia juga terdapat hati nurani yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyempurnakannya setelah berbuat. Hal inilah yang dimaksud oleh Ary Ginanjar Agustini sebagai Kecerdasan 1-Iati atau Kecerdasan Emosi.⁷ Tesis ini mempunyai kesamaan dengan tesis saya. Yaitu dimana akal dan kemampuan

⁷Milik usnanto yang berjudul, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan prestasi belajar akidah akhlak*, <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/10226/1/USNANTO-FITK.pdf>. Di akses pada tanggal 15 mei 2019.

emosional disinergikan untuk menghasilkan kemampuan yang sempurna dalam haal kebaikan.

- b. Penelitian milik Hasanatul Mutmainah: Kasus kenakalan remaja seperti tawuran pelajar bukan hal asing lagi dimasyarakat. Bagi masyarakat, guru dianggap berperan besar dalam penanaman nilai-nilai emosional dan spiritual sebagai penanggulangan kemerosotan moral generasi bangsa, utamanya guru Pendidikan Agama Islam. Dengan menggunakan penelitian lapangan dan pendekatan kualitatif, ada dua fokus utama yang disajikan yaitu upaya dilakukan guru PAI SMAN 1 Bojonegoro dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual, dan faktor pendukung serta penghambat yang dirasakan oleh guru PAI.⁸ Penelitian ini mempunyai kesamaan terkait kecerdasan emosional. Dimana guru adalah sebagai figur yang menjadi contoh. Dan yang berperan dalam nilai-nilai pendidikan agama yang bertujuan meminimalisir kenakalan remaja dan menumbuhkan sikap sopan santun.
- c. Penelitian milik Yusriana: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa-siswa yang memiliki prestasi belajarnya tinggi tetapi masih terdapat anak yang kurang bisa mengendalikan emosinya seperti mengendalikan diri sendiri dalam bergaul dengan temannya, dan mengatur suasana hati, dan kurang berempati sama teman.⁹ Penelitian ini mempunyai kesamaan dibagian tujuan dari penelitian saya. Namun setelah saya teliti dilapangan terkait kecerdasan emosional sudah banyak siswa yang mampu mengendalikan emosinya. Karena dengan upaya yang efektif dan progresif dalam menerapkan model pembelajaran.

⁸ milik Hasanatul Mutmainah yang berjudul: *Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta*, <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/118>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

⁹ yusriana yang berjudul: *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/94>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang akan dilaksanakan di SMAN 5 Yogyakarta. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹¹

b. Subjek penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹² Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang data yang diinginkan, atau informan tersebut merupakan penguasa sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek sosial yang diteliti.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 4, hal. 3.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Ed. Revisi, hal. 132.

c. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.¹³ Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan secara utuh dan mendalam tentang model pembelajaran PAI dalam meningkatkan ketrampilan emotional intelligence.

2. Penentuan sumber data

Dalam penelitian ini, sumber data akan diperoleh dari informasi serta objek penelitian. Informasi dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini akan diperoleh dari anggota sekolah yang diteliti.

b. Data sekunder

Yaitu sumber data pendukung untuk menunjang sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan karya-karya ilmiah yang dijadikan sebagai buku-buku pendukung atau sumber-sumber lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

¹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 47.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati upaya guru dalam menyampaikan model pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif, problem based learning, demonstrasi, dan keorganisasian untuk meningkatkan kecerdasan emosional di SMAN 5 Yogyakarta. Sedangkan jenis pengamatan yang dilakukan adalah observasi non partisipan, yaitu tidak terlibat dalam penelitian dan bertindak hanya sebagai pengamat. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah tentang bagaimana guru membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional, hal tersebut supaya siswa tidak hanya kemampuan kognitif dan Emotional Quotient saja namun siswa dituntut supaya mampu mengsinergikan antara keduanya agar mampu mengendalikan diri dalam hal yang positif.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau lebih dalam rangka bertukar pikiran, informasi, maupun ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dapat dirumuskan bahwa wawancara adalah suatu upaya bertukar pikiran dan informasi melalui proses tanya jawab.¹⁵ Adapun narasumber yang peneliti wawancarai, sebagai berikut:

- 1) Ibu Mardiyah, selaku guru PAI SMAN 5 Yogyakarta, wawancara difokuskan pada informasi terkait upaya guru PAI dalam menyampaikan model-model pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas untuk meningkatkan

¹⁴ *Ibid*, hal. 196.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 220.

kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan mata pelajaran PAI disekolah dan kehidupan sehari-hari, dan peneliti disini mencoba mencari bagaimana dampak dan solusinya terhadap siswanya.

- 2) Pak Arfan, selaku guru PAI SMAN 5 Yogyakarta yang mengampu kelas XI, peneliti fokuskan wawancara untuk menayakan terkait data dari kurikulum dan terkait bagaimana upayanya dalam meningkatkan kecerdasan emosional, guna menguatkan data.
- 3) Pak Afnan, selaku guru PAI SMAN 5 Yogyakarta yang mengampu kelas XII dan kelas XII, peneliti mencari informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas yang mendukung serta berhubungan dengan model pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahan penelitian baik berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya¹⁶. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dokumen-dokumen yang berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam tesis ini berupa struktur organisasi, motto, data kurikulum, dan foto kegiatan wawancara.

d. Penelusuran Data Online

Perkembangan internet yang sudah semakin maju pesat telah mampu menjawab berbagai kebutuhan masyarakat saat ini memungkinkan para akademis ataupun yang bukan akademis menjadikan media *online* sebagai salah satu media atau ranah yang sangat bermanfaat bagi penelusuran berbagai informasi, mulai dari informasi teoritis maupun data-data primer

¹⁶Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bina Aksara, 2008), hal. 158.

ataupun sekunder yang diinginkan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitian.¹⁷

Metode penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi, baik berupa teori secara tepat. Metode ini termasuk dalam metode sekunder karena sifatnya hanya membantu atau menguatkan penelitian kualitatif.

4. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian yang digunakan berupa metode triangulasi data. Triangulasi data merupakan salah satu alat analisis data. Triangulasi data ini digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi ini dengan sendirinya mencakup proses pengajuan hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.¹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, Peneliti akan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Sebagai proses dalam menguji keabsahan data, peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk mengungkapkan pendapat dan jawaban terkait upaya yang di sampaikan guru tentang kecerdasan emosional.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* hal. 127.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 217-218.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/ tatanan bentuk sesuatu yang diuraikan itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.¹⁹

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi. Mereduksi data adalah merangkum dan memilih data-data yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting serta membuang hal-hal yang tidak perlu dari pengumpulan data. Display data dalam penelitian kualitatif berupa penjelasan dalam kalimat atau bagan. Dengan menggunakan display data akan memudahkan peneliti untuk merencanakan aktivitas selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Miles dan Huberman dikutip dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*. Yang akan dipaparkan lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan biasanya jumlahnya akan cukup banyak, untuk itu peneliti perlu mencatat kembali secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 200.

Yang dimaksud dengan reduksi data ialah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.²⁰

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan model pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

2. Penyajian data (*Data display*)

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori.²¹ Dalam penelitian ini, penyajian data akan peneliti laksanakan dalam bentuk teks naratif, namun tidak dipungkiri juga akan ditambahkan dalam bentuk table untuk lebih memudahkan.

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurutny:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²² Dalam penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*, ..., hal. 247.

²¹ *Ibid.*, hal. 249.

²² *Ibid.*, hal. 252.

pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap, untuk langkah awal peneliti dan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dari data yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan tersebut diharapkan dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Model-model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa, disini menggunakan berbagai model pembelajaran, disini ada beberapa model yaitu ada model kooperatif, demonstrasi, organisasi, problem based learning. Empat model pembelajaran tersebut di terapkan di SMA N 5 Yogyakarta guna meningkatkan kecerdasan emosional siswa, guru berharap dengan model pembelajaran tersebut di harapkan memberikan dampak positif bagi siswa berupa tentang kontrol diri, rasa empati pada orang lain, memotivasi diri, serta sikap cinta dan tolong menolong terhadap sesama.

Dalam upaya guru meningkatkan kecerdasan emosional melalui model pembelajaran pasti banyak menghadapi banyak problematika pada siswa baik itu di dalam perilaku akhlak maupun tata terib, serta kedisiplinan, untuk itu disini peneliti mencoba memberikan solusi agar guru menerapkan beberapa upaya metode yang berbasis kedisiplinan atau bisa di sebut militer, hal ini sangatlah efektif untuk melatih kedisiplinan siswa untuk mentaati peraturan yang ada dan menghargai guru, selain metode militer guru juga harus melatih akhlak siswa dengan sering memberikan siraman rahani atau kajian religius guna mendidik siswa agar terbiasa berperilaku sopan dan santun terhadap sesama serta akan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran, karena dengan siswa sudah terbentuk akhlaknya maka yang lainnya akan mengikutinya.

2) Adapun penyebab yang mempengaruhi dalam kecerdasan emosional, yaitu pendidikan orangtua, guru, lingkungan sekolah, dan budaya.

- a. pendidikan orangtua dan guru: sangat berpengaruh, karena ketika orangtua ataupun guru paham akan cara mendidik anak, paham akan situasi dan perilaku yang harus dilakukan dan tidak serta semakin tinggi banyaknya pendidikan atau pengalaman yang dialami orangtua, maka orangtua akan semakin tahu dan bijak dalam mendidik anak.
- b. Lingkungan sekitar dan sekolah : lingkungan sekolah dengan adanya fasilitas dan letak geografis sekitar itu sangat berpengaruh, karena lingkungan yang aman, guyub dan saling menolong dan menjaga serta menasehati antar tetangga maupun teman sebaya itu tidak terlalu merasa khawatir dalam pergaulan anak. Namun sebaliknya, jika lingkungan sekitar anak tidak kondusif, maka akan lebih ketat dalam mengontrol dan mengawasi anak.
- c. budaya: sangat berpengaruh, karena orangtua yang menerapkan nilai-nilai budaya masyarakat yang baik dapat menjadikan anak berperilaku baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang model-model pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMAN 5 Yogyakarta maka peneliti ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya bagi peneliti mengenai kecerdasan emosional dan paham akan konsep bagaimana cara mengontrol diri dan empati pada orang lain. Konsep model pembelajaran

kecerdasan emosional ini dalam pembentukan karakter ataupun akhlak anak hendaknya dapat diimplementasikan tidak hanya di sekolahan saja namun dalam luar sekolah sekolah baik itu keluarga ataupun kelompok-kelompok lainnya dan hal tersebut juga di harapkan tidak hanya di terapkan dalam kalangan anak-anak dan pelajar namun juga orang tua pun kami harapkan untuk menerapkan kecerdasan emosioanal tersebut karena tidak di pungkiri kalo orang dewasa cenderung lebih banyak problem masalahnya. Peneliti mengharapkan dengan adanya penelitian ini bisa jadi reverensi yang bermanfaat untuk generasi yang berkarakter, berahklak baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyah, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta cet 1, 1991).
- Agustin Ginanjar Ary, *Rahasia sukses membangun kecerdasan elnosi dan spiritual*, (Jakarta : Arga, 2001.)
- Azwar Saifuddin, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Belajar Offset, 1996).
- Azzet akhmad muhaimin, *Pendidikan yang Membebaskan* (Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Albin Semmel Rochelle, *Emosi Bagaimana Mengenal, Menerima Dan Mengarahkannya*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI).
- Anwar Prabu Anwar, *Perkembangan Intelegensi Anak dan Pengukuran IQnya*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1993).
- Agustian Ginanjar Ari, *Rahasia sukses Membangun ESQ (Emotional-Spiritual Quotient) berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga, 2001).
- Andriani Asna, 2014, *Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar*, jurnal Volume 0 2, Nomor 01.
- Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bna Aksara, 2008).
- Al-Qur'an Terjemah disertai Aya-ayat Do'a, Ayat-ayat Keutamaan Al-Qur'an, Ayat-ayat Tazkiyatun Nafs dan Hadits Keutamaan Al-Qur'an*, (Cibinong: Pustaka Al-Mubin, cet 1 1993).
- Dean J. Champion dan James A. Black,, *Metode dan Masalah Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), cet. 4.
- Dokumen profil sekolah SMA Negeri 5 Yogyakarta.
- Desain kurikulum SMA N 5 Yogyakarta tahun 2018-2019. Di akses pada tanggal 23 agustus 2019.
- Dokumen Program Kerja Kerohanian Islam Darussalam Masa Amanah 2018/2019.

Daradjat Zakiyah, dalam Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*

Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

Goleman Daniel, *Kecerdasan Emosi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).

Goleman Daniel, *Primal Leadership Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Gunawan imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).

Hude M Darwis, *Emosi-Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia Dalam Al Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2006).

Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

Goleman Daniel, *Emotional Intelligence* (terjemahan)(t.p., t.t).

milik Mutmainah hasanatul yang berjudul: *Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta*, <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/118>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

Milik usnanto yang berjudul, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan prestasi belajar akidah-akhlak*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/10226/1/USNANTO-FITK.pdf>. Di akses pada tanggal 15 mei 2019.

milik Hasanatul Mutmainah yang berjudul: *Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta*, <http://ejournal.sunan-giri.ac.id/index.php/at-tuhfah/article/view/118>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

- Mubayyidh Makmum, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2006).
- Moleong lexy j , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Ed. Revisi,.
- Mudjito, *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (Contoh Kasus Pelayanan di Wilayah Pesisir dan Perkotaan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), cet. I
- Naim ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Peserta didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Quraish Shihab. M, *Mebumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2003).
- Rencana pelaksanaan pembelajaran sma n 5 yogyakarta*, iman kepada rasul-rasul Allah Swt, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.
- Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Shapiro Lawrence E, *Mengajark an Emotional Intelligence pada Anak* (Jakarta: Gra med ia, 1999).
- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat: Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Katahati, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. 4.
- Sanjaya wina , *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Satori Djarm'an dan komariah Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013),
- Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

Uno. hamzah b , *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,2008).

Undang-Undang SISDIKNAS 2003.

Umiarso dan Zamroni, *Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Barat dan Timur* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).

Tesis milik usnanto yang berjudul, *Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan prestasi belajarakidahakhlak*,<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/10226/1/USNANTO-FITK.pdf>. Di akses pada tanggal 15 mei 2019.

Wawancara dengan ibu mardiyah selaku guru pai tertua di sman 5 yogyakarta, Tanggal 15 mei 2019, di sekolah sman 5 yogyakarta, Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta.

Wawancara dengan riski sebagai siswa kelas XII di sman 5 yogyakarta, Tanggal 30 juni 2019, di sekolah sman 5 yogyakarta, Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta

Wawancara dengan pak Afnan pada Tanggal 02 agustus 2019 .

Wawancara dengan pak anwar pada tanggal 02 agustus 2019.

Wawancara dengan iswa sebagai siswa kelas XI di sman 5 yogyakarta, Tanggal 02 agustus 2019, di sekolah sman 5 yogyakarta, Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta.

Wawancara dengan iswa sebagai siswa kelas XI dan XII di sman 5 yogyakarta, Tanggal 20 agustus 2019, di sekolah sman 5 yogyakarta, Jl. Nyi Pembayun No. 39 Kotagede Yogyakarta.

usriana yang berjudul: *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,*

<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/94>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

yusriana yang berjudul: *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*,
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/94>, di akses pada tanggal 15 mei 2019.

Zed Mestika ,*Metode Penelitian kepustakaan*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2008).

<https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Teks wawancara dengan guru PAI di SMAN 5 yogyakarta

1. Model pembelajaran apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional
2. Strategi bagaimana yang dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional
3. Pihak mana saja yang terkait selain guru pai
4. Bagaimana desain kurikulumnya
5. Bagaimana dampak terhadap peserta didik dan bagaimana solusi untuk menyelesaikan problem yang ada
6. Bagaimana letak geografis dan demografisnya
7. Bagaimana pola kehidupan dan lingkungan sekitar sekolah
8. Apakah sekolah ini kental akan nuansa religusnya
9. Faktor apa saja yang mempengaruhi kecerdasan emosional

B. Teks wawancara dengan siswa PAI di SMAN 5 yogyakarta

1. Apa saja upaya guru dalam memberikan pengarahan untuk meningkatkan kecerdasan emosional melalui pembelajaran PAI
2. Hasil apa saja yang kalian peroleh terkait kecerdasan emosional untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun luar sekolah
3. Apakah siswa sering mengadakan kajian melalui organisasi Rohis guna memperdalam ilmu agama dan perbaikan diri?
4. Bagaimana rasa kontrol diri kalian dalam menyelesaikan masalah
5. Bagaimana rasa empati kalian terhadap orang lain.

C. INSTRUMEN PENELITIAN

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁷⁶ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mengamati apa yang menjadi objek dalam lapangan dengan cara menggunakan panca indra penglihatan dan suara.

- 1) Instrumen observasi yang digunakan ialah dengan pedoman pengamatan
- 2) Untuk bentuk observasi, peneliti menggunakan observasi partisipasi, dimana nanti peneliti mengamati dengan penginderaan untuk menghimpun data hal ini dilakukan secara langsung artinya peneliti terlibat dalam keseharian informan.

Observasi dilakukan peneliti dimulai saat pagi hari sampai siang hari, untuk objek yang dituju ialah ruang kelas ketika pelajaran berlangsung dan masjid ketika ada kajian serta perpustakaan serta ruang guru. Hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui upaya guru dalam menyampaikan model pembelajaran PAI melalui model pembelajaran kooperatif, problem based learning, dan demonstrasi, yang bertujuan meningkatkan kecerdasan emosional di SMAN 5 Yogyakarta. Adapun data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah tentang bagaimana guru membentuk dan meningkatkan kecerdasan emosional, hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya kemampuan kognitif dan Emotional Quotient saja, namun siswa di tuntut supaya mampu mengsinergikan antara keduanya agar mampu mengendalikan diri dalam hal yang positif serta mampu mempunyai prestasi yang gemilang dan membanggakan untuk diri sendiri dan sekolah.

Untuk hasil pengamatan yang peneliti temukan ialah terkait kecerdasan emosional: Analisis yang pertama, peneliti mengamati guru dan murid, dari

⁷⁶ *Ibid*, hal. 196.

yang peneliti lihat keduanya terlihat balance dari antara guru dengan murid dimana bagaimana mengatur kecerdasan emosionalnya itu terlihat seimbang, serta ada timbal baliknya. Hal tersebut dapat dilihat dari satu contoh dan dapat dijadikan data ketika peneliti mengamati siswa dan guru, pada saat itu ada siswa yang terlambat masuk sekolah lalu dikumpulkan dalam lapangan untuk nantinya diberisanksi karena keterlambatnya, disitu peneliti melihat guru menggunakan kebijakannya dalam menghukum tanpa harus memarahi siswa, sedangkan siswanya tidak berontak ketika dihukum, siswa diberi sanksi untuk lari mengelilingi lapangan dan gurunya ikut lari dan mendampingi. Dari situlah peneliti melihat kontrol diri dan mengetahui perasaan orang lain baik itu dalam guru dan siswanya yang disebut kecerdasan emosional.

Lalu untuk analisi yang kedua, peneliti mengamati dengan pancaindra dan mendengar. Hal ini terlihat ketika ada pembelajaran kajian islam yang diadakan oleh sekelompok organisasi keislaman di SMAN 5 Yogyakarta, dari situlah peneliti melihat siswa yang mengikuti kajian tersebut sangat antusias, itu artinya ketika siswa mau untuk belajar terkait keilmuan agama dalam diri siswa itu ada rasa untuk memahami akan bagaimana syari'at islam yang mengajarkan kebaikan, lalu secara otomatis ketika siswa sudah paham akan batasan ataupun aturan dalam islam, maka ia akan mampu mengontrol dirinya dan meningkatkan kecerdasan emosionalnya.

b. Wawancara

Metode wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau lebih dalam rangka bertukar pikiran, informasi, maupun ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Atau dapat dirumuskan bahwa wawancara adalah suatu upaya

bertukar pikiran dan informasi melalui proses tanya jawab.⁷⁷ Wawancara disini peneliti menggunakan instrumen wawancara secara terstruktur, itu artinya yang disusun ialah, wawancara berisi tentang sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Jenis wawancara ini mempunyai kuesioner survei tertulis. Adapun narasumber yang peneliti wawancarai, sebagai berikut:

- 1) Ibu Mardiyah, selaku guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta, wawancara difokuskan pada informasi terkait upaya guru PAI dalam menyampaikan model-model pembelajaran baik dalam kelas maupun luar kelas untuk meningkatkan kecerdasan emosional yang dihubungkan dengan mata pelajaran PAI disekolah dan kehidupan sehari-hari, dan peneliti disini mencoba mencari bagaimana dampak dan solusinya terhadap siswanya. Berikut hasil wawancanya:

Disini guru mengatakan terkait model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kecerdasan emosional diawali dengan melakukan diskusi formal, guru menyusun pola diskusi yang bertujuan memungkinkan siswa berpikir mengenai apa yang telah dikerjakan, dan tindakan tersebut bertujuan untuk berbagi pengetahuan dengan cara disusun pola diskusi mengelompok, siswa di minta membuat kelompok dan membahas pribadi Rasulullah Saw yang terkandung dalam surah al-imran ayat 159 yang berikhsikan terkait toleransi dan musyawarah bersama untuk di presentasikan, jadi secara tidak langsung guru membuat siswa menjadi mempunyai rasa empati terhadap teman untuk saling bekerjasama dan dapat mengambil pelajaran dari kisah Rasulullah SAW untuk di jadikan contoh sebagai kontrol diri.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 220.

- 2) Pak Arfan, selaku guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta yang mengampu kelas XI, peneliti fokuskan wawancara untuk menayakan terkait data dari kurikulum dan terkait bagaimana upayanya dalam meningkatkan kecerdasan emosional untuk menguatkan data.
- 3) Pak Afnan, selaku guru PAI di SMAN 5 Yogyakarta yang mengampu kelas XII dan kelas XII, peneliti mencari informasi terkait kegiatan ekstrakurikuler dan fasilitas yang mendukung serta berhubungan dengan model pembelajaran PAI.
- 4) Wawancara dengan beberapa siswa termasuk ketua perkumpulan organisasi antar siswa, salah satunya adalah ketua ROHIS dan teman lainnya. Berikut hasil penelitiannya dengan siswa yang menjabat sebagai ketua rohis yaitu saudara riski

Riski mengatakan bahwa dengan adanya perkumpulan ROHIS yang dinaungi oleh para guru bisa menjadi wadah perkumpulan bagi para siswa untuk menjadi media pembelajaran untuk belajar dalam perihal agama, dengan banyak mengetahui soal agama menjadikan kita paham akan sebuah kontrol diri dan tahu akan batasan-batasannya, melalui perkumpulan ini juga akan berguna menjadi benteng bagi kita dari perilaku menyimpang dan lahan ilmu untuk kelak bisa diterapkan dalam masyarakat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bahan penelitian baik berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya⁷⁸. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dokumen-dokumen yang

⁷⁸Arikunto, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Bna Aksara, 2008), hal. 158.

berkenaan dengan data yang dibutuhkan dalam riset ini berupa struktur data kurikulum, dan foto kegiatan wawancara. Untuk nantinya dikelola agar dapat dijadikan rujukan. Berikut beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan:

1). Desain kurikulum terkait program sekolah yang berbasis afeksi

SMA Negeri 5 Yogyakarta memiliki ciri khas sebagai sekolah berbasis agama yang diawali dengan Launching Kegiatan Penilaian Pendidikan Pendidikan Agama berbasis Afeksi oleh Walikota Yogyakarta Tahun 2011. Sebagai Sekolah berbasis Agama, SMA Negeri 5 Yogyakarta mengutamakan penerapan aturan agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dilingkungan sekolah. Implementasi sekolah berbasis agama dilaksanakan secara integral pada kegiatan belajar mengajar, dan pembiasaan. Program Sekolah berbasis agama SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2018 – 2019 :



NO	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN	PENANGGUNG JAWAB / PETUGAS
1	Pagi Simpati	Setiap hari pukul 06.15 - 07.00	Tim Pagi Simpati dan Semua guru
2	Berdoa dipandu siswa dari sentral	Setiap hari memulai kegiatan sekolah	Waka, Guru Piket
3	Tadarus Al Qur'an dipandu siswa dari sentral	Selasa, Kamis, Jum'at Sabtu	Pemandu siswa
4	Mengawali dan mengakhiri setiap Pelajaran dengan doa	Setiap memulai dan mengakhiri jam pelajaran	Semua guru
5	Jama'ah Shalat dhuha dan Kajian Al Qur'an	Selasa, Kamis, Sabtu Pukul 06.25 – 07.10	Guru PAI
6	Shalat Dzuhur dan Ashar berjama'ah	Waktu dhuhur dan Ashar	Semua Guru
7	Penyelenggaraan Shalat Jum'at	Setiap hari Jum'at	Guru PAI dan Rohis
8	Mentoring	Setiap hari Jum'at	Waka Kesiswaan dan Rohis
9	BBQ (Belajar Baca Qur'an)	Senin dan Kamis Pulang Sekolah	Waka Kesiswaan dan Rohis
10	MABIT (Malam Bina Iman Taqwa)	Tiga kali setiap tahun	Waka Kesiswaan, TIM dan Rohis
11	Pesantren Kilat	Bulan Ramadhan	Waka Kesiswaan, TIM dan Rohis
12	Buka Bersama dan Shalat Tarawih berjama'ah	Bulan Ramadhan	Waka Kesiswaan, TIM dan Rohis
13	Kunjungan Panti Asuhan dan atau Menyantuni Fakir Miskin dan Anak Yatim	Setelah Ulangan Akhir Semester	Waka Kesiswaan, Rohis dan perwakilan kelas
14	FASCO (Festival Anak Sholeh Kompetisi)	Bulan Februari	Waka Kesiswaan, TIM dan Rohis
15	Lomba MTQ	Ulang Tahun Sekolah	Waka Kesiswaan, TIM dan Rohis
16	PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)	Hari – hari besar Islam	Waka Kesiswaan, Rohis
17	Pengajian Kelas	Empat kali setiap tahun	Wali Kelas
18	Pengajian Keluarga Besar	Dua bulan sekali	Sie Imtaq guru karyawan
19	Menjenguk siswa yang sakit	Ada siswa yang sakit	Wali Kelas
20	Menjenguk keluarga guru karyawan sakit	Ada keluarga guru karyawan yang sakit	Sie Sosial
21	Takziah keluarga siswa	Ada keluarga siswa, yang meninggal	Wali kelas
22	Takziah keluarga guru karyawan	Ada keluarga guru, karyawan, yang meninggal	Sie Sosial
23	Kotak Geser (Gerakan Seratus rupiah)	Setiap hari senin	Sie Sosial
24	Infak Masjid	Setiap Jum'at	Takmir Masjid
25	Pembinaan keimanan	Selasa, Kamis, Sabtu	Guru non muslim
26	Retret	Setelah penerimaan raport semester gasal	Guru PA Kristen dan Katholik
27	Perayaan Natal bersama	Desember	Guru PA Kristen dan Katholik
28	Ziarah	Mei atau Oktober	Guru PA Kristen dan Katholik
29	Paskah Bersama	April	Guru PA Kristen dan Katholik

Dari data dokumentasi diatas ini yang berupa desain kurikulum, peneliti menganalisis terkait model pembelajaran PAI dalam meningkatkan kecerdasan emosional sangatlah efektif dan progresif karena dengan adanya metode melalui pendekatan afeksi yang mengarahkan siswa untuk memahami dan mempraktekan perihal keagamaan atau religiusitas dan peranan sosial terhadap sesama siswa, guru dan lingkungan sekitar. Jadi dengan adanya program tersebut akan meminimalisir perbuatan yang negatif dan mengontrol emosi siswa dalam kesehariannya.

2. Hasil Analisis Data

Jadi dari instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMAN5 Yogyakarta sangat efektif dan bisa menjadi rujukan sekolah lain, untuk hasilnya yang peneliti lihat dari siswa SMAN Yogyakarta menurut teorinya goleman ialah : sebagian besar dari mereka terkait rasa empati terhadap sesama sangatlah besar bisa dilihat dari kegiatan bakti sosial, dan mampu memotivasi diri sendiri terkait pembelajaran yang akan dicapai tanpa harus didampingi oleh guru, dan yang terakhir dimana kebanyakan siswa mampu menghargai sesamanya dan guru dengan selalu membina hubungan, menjalin silaturahmi dan bertegur sapa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR DISPOSISI

INDEKS :	KODE	NO.URUT	TGL. PENYELESAIAN
	070		26/4

PERIHAL / ISI RINGKAS : *Mohon izin penulisan
kunjungan ke Jember.*

ASAL SURAT	TGL	NOMOR	LAMPIRAN
Uluu yk	23/4	0-426	10-01/10-01/2019

DIAJUKAN / DITERUSKAN
KEPADA :

INFORMASI / INSTRUKSI

1. Waka Humas
Yth Ibu Mardiyah
Mohon berkenan membantu
mahasiswa tsb
Rudarti

Untuk memfasilitasi

26/4 2019
[Signature]

PEMERINTAH DAERAH DIY KARTU KENDALI MASUK	Index		Kode	Nomor urut
	Isi ringkas :			
	Dari :			
	Tanggal surat :	Nomor surat :		Lampiran :
	Pengolah :	Tgl. diteruskan :		Tanda terima :
	Catatan :			
Lembar 2				

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fikri Aji Pamungkas
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 januari 1994
Jenis Kelamin : laki-laki
Status : Mahasiswa
Alamat : Sawal RT 03. RW 01, Sigaluh, Banjarnegara
Orang Tua : Ayah : Bilal ahmad karim
Ibu : Dariyah
Riwayat Pendidikan Formal : 1. TK Bustanul Athfal Sawal 2001
1. MI Muhammadiyah Sawal 2006/2007
2. MTs Muhammadiyah Sigaluh 2010/2011
3. MAN 2 Banjarnegara 2013/2014
4. S1 UNSIQ Wonosobo 2017
E-mail : ajif226@gmail.com / Hp. 085800544072

Yogyakarta, September 2019

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
FIKRI AJI PAMUNGKAS
17204011096